

PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

A.R. Fahmi^{1*}, Heni Nopianti¹

¹Sosiologi, FISIP, Universitas Bengkulu, Jl. W.R Supratman Kandang Limun Bengkulu, 38371

Corresponding author: E-mail : fahmirahman150500@gmail.com

ABSTRAK: Kegiatan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendampingan mahasiswa dalam kegiatan program Kampus Mengajar di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah. Seperti yang diketahui pada masa pandemi Covid 19 semua kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan sistem daring memanfaatkan media komunikasi dan teknologi informasi untuk tetap aktif belajar selama daring. Namun faktanya pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring tidak sesuai yang diharapkan dan belum bisa diterima oleh seluruh lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar. Implementasi dalam pelaksanaan daring belum bisa diterapkan di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah dikarenakan tidak semua siswa khususnya wali murid memiliki media komunikasi *handphone* untuk pelaksanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau *offline*. Program Kampus Mengajar Angkatan 1 adalah suatu kegiatan yang dilakukan kurang lebih 2,5 bulan dan merupakan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ini menunjang mahasiswa untuk berperan langsung dalam aktivitas pendidikan di masyarakat. Metode dalam kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan. Disini mahasiswa diberi pembekalan, lalu penerjunan ke lokasi kegiatan, melakukan observasi kondisi dan situasi di lokasi kegiatan, kemudian pembuatan rencana program yang akan dilaksanakan. Tahap kedua, merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan rencana program dalam bentuk kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah Tahap ketiga, adalah tahap analisis hasil. Disini mahasiswa melakukan penyusunan laporan, perbaikan dan pengumpulan laporan kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah sekolah sangat terbantu dengan adanya program Kampus Mengajar khususnya di masa pandemi.

Kata kunci : Covid-19, Sekolah Dasar, Kampus Mengajar

ABSTRACT: The activity aims to describe the implementation of student assistance in the Teaching Campus program activities at SD Negeri 48 Central Bengkulu. As is known during the Covid 19 pandemic, all teaching and learning activities using an online system utilize communication media and information technology to stay active while learning online. However, the fact is that the implementation of learning with the online system is not as expected and cannot be accepted by all educational institutions, especially elementary schools. Implementation in online implementation can not be applied in SD Negeri 48 Bengkulu Tengah because not all students, especially guardians of students have mobile communication media for the implementation of learning, so that the implementation of learning is carried out face-to-face or offline. The Teaching Campus Program Batch 1 is an activity carried out for approximately 2.5 months and is a program of the Ministry of Education and Culture. This activity supports students to play a direct role in educational activities in the community. The method in this activity is carried out in three stages, namely the preparation stage. Here students are given briefings, then parachute to the location of the activity, observe the conditions and situation at the location of the activity, then make a plan for the program to be implemented. The second stage is the implementation stage. At this stage students carry out program plans in the form of teaching activities, adapting technology, and assisting school administration. The third stage, is the stage of analysis of results. Here students do the preparation of reports, repairs and collection of activity reports. The result of this activity is that schools are greatly helped by the Teaching Campus program, especially during the pandemic.

Keywords: Covid-19, Elementary School, Teaching Kampus Program

PENDAHULUAN

Umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya *Corona virus Disease* (Covid-19) yang melanda hampir di seluruh

belahan dunia. Wabah Covid-19 ini berasal dari Wuhan Cina dan saat ini telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Darmalaksana,dkk, 2020). Indonesia spontan menerapkan kebijakan belajar, bekerja, dan ibadah di rumah. Dampak adanya

pandemi salah satunya yaitu terhadap pendidikan di seluruh dunia. Semua sekolah, universitas, dan pondok pesantren melakukan penutupan sementara sampai kondisi membaik dan stabil. Kebijakan baru pun diambil dan diterapkan untuk keberlangsungan pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran di rumah saja atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pada akhir bulan desember tahun 2019 dimana situasi di luar dugaan berupa wabah penyakit covid-19 membuat perubahan yang sangat signifikan pada berbagai bidang, seperti di bidang perindustrian, ekstraktif, agraris, perdangan, pendidikan maupun jasa. Perkembangan virus Covid-19 yang begitu cepat dan menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengumumkan bertambahnya cakupan dan dampak virus covid-19. Indonesia juga masuk dalam kategori tersebut dimana dalam keadaan darurat nasional. Begitu juga dengan angka kematian yang meningkat akibat dampak dari covid-19 sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat Indonesia yang positif terkena dampak dari virus covid-19 pada awal Maret 2020 (Jamaludin et al., 2020).

Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah, atau secara dalam jaringan (online). Tidak hanya pembelajaran, akan tetapi aktivitas pendidikan lainnya seperti evaluasi, administrasi, bahkan sampai penerimaan siswa baru pun dilakukan dengan cara online. Kebijakan ini sebagai langkah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari wabah covid-19.

Hal inilah yang mempengaruhi adanya perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada bidang pendidikan dimana yang harusnya datang ke kelas atau suatu gedung sekolah menjadi cukup di rumah saja. Arahan dari pemerintah untuk di rumah saja dan *physical and social distancing* harus dilaksanakan dengan perubahan cara belajar tatap muka menjadi online.

Selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan setiap satuan bidang pendidikan memakai pembelajaran secara daring dan menjadi satu-satunya cara supaya proses pembelajaran dapat terus berjalan, pemakaian media pembelajaran dan kreatifitas didalamnya menjadi titik kunci keberhasilan pembelajaran, tetapi penghambat dari sistem media maupun dari kesiapan pengajar dan pembelajar akan menghambat kegiatan pembelajaran, hal tersebut menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dan masih harus dibenahi untuk kedepannya.

Kampus Mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (MendikbudRistek), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil). Penyelenggaraan program ini sendiri adalah atas dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Mahasiswa adalah generasi bangsa yang kemampuan dan kompetensinya diuji dan diimplementasikan dalam kegiatan kampus mengajar ini. Kampus Mengajar merupakan seperangkat program kegiatan mengajar di sekolah yang melibatkan mahasiswa selama masa covid-19 yang menjadi bagian dari penguatan pembelajaran numerasi dan literasi. Selain itu mahasiswa yang terlibat di kegiatan Kampus Mengajar merupakan duta pembaharuan di masa pandemi Covid 19 sehingga membawa dampak positif bagi Sekolah Dasar di tempat penugasan.

Lembaga pendidikan melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tetap berjalan yaitu salah satunya dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Akan tetapi, dalam pembelajaran ini terdapat berbagai permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimanapun juga pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung akan lebih efektif. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah (Lia Nur, 2020). Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran daring menimbulkan hambatan dalam berbagai hal karena pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. (K, 2020) mengatakan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran daring (online). Kelebihan pembelajaran daring, 1) Dapat diakses lebih mudah. 2) Biaya yang terjangkau. 3) Waktu belajar lebih fleksibel. 4) Wawasan yang lebih luas. Sedangkan untuk kekurangan pembelajaran daring, 1) Adanya keterbatasan akses internet. 2) Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. 3) Adanya perbedaan terhadap pemahaman materi. 4) Kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah pada masa pandemi Covid-19.

Hal tersebut lain halnya dengan sekolah SD Negeri 48 Bengkulu Tengah dimana sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang tidak menerapkan sistem pembelajaran daring. Pada umumnya semua sekolah lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan dengan sistem daring pada aktivitas kegiatan belajar mengajar melalui media komunikasi aplikasi *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom Meeting*, dsb. Pada dasarnya kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 48 Bengkulu Tengah di latar belakang oleh keluhan wali murid yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya untuk membeli *handphone*. Ditinjau dari perekonomian wali murid SD Negeri 48 Bengkulu Tengah yang merupakan sebagian besar masyarakat golongan menengah kebawah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah SD Negeri 48 Bengkulu Tengah dilaksanakan secara tatap muka.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face-to-face* dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. SD Negeri 48 Bengkulu Tengah di Kabupaten Bengkulu Tengah melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya, guru SD Negeri 48 Bengkulu Tengah menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Kegiatan pembelajaran tatap muka dimusim pandemi Covid-19 ini, memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di masyarakat dibagi dalam tiga tahap :

- a. Tahap pertama, merupakan tahap persiapan. Disini mahasiswa diberi pembekalan, lalu penerjunan ke lokasi kegiatan, melakukan observasi kondisi dan situasi di lokasi kegiatan, kemudian pembuatan rencana program yang akan dilaksanakan
- b. Tahap kedua, merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan rencana program dalam bentuk kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah

- c. Tahap ketiga, adalah tahap analisis hasil. Disini mahasiswa melakukan penyusunan laporan, perbaikan dan pengumpulan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah, mahasiswa Program Kampus Mengajar yang bertugas di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah melakukan observasi awal. Adapun bentuk kegiatan observasi awal yang dilakukan penulis yakni sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

1. Waktu penerjunan

Waktu penerjunan awal Program Kampus Mengajar dimulai pada hari Senin, 22 Maret 2021 di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah. Awal penerjunan ini dilaksanakan oleh sekolah – sekolah yang memiliki mitra dan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan sampai pertemuan selesai.

2. Waktu Pelaksanaan Observasi Awal

Waktu pelaksanaan observasi awal dilakukan selama 1 minggu penuh, dimulai dari Senin, 22 Maret 2021 hingga Sabtu, 27 Maret 2021. Pelaksanaan observasi ini dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB berlokasi di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah.

Metode Observasi Awal

Metode observasi awal yang dilakukan adalah mengamati keadaan/kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data baik mengenai kondisi fisik sekolah maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sumber Data Observasi Awal

Data hasil observasi awal didapatkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan maupun dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru pembimbing yang bersangkutan. Aspek yang diamati dari observasi ini meliputi :

- a. Alamat/lokasi sekolah
- b. Lingkungan fisik sekolah
- c. Unit kantor/ruang kerja
- d. Ruang kelas
- e. Sarana belajar seperti buku sebagai sumber

- belajar, perpustakaan, gudang penyimpanan alat peraga, maupun WC
- f. Suasana kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial

B. Analisis Situasi

SD Negeri 48 Bengkulu Tengah merupakan lembaga pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang terletak di Desa Linggar Galing, kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 48 Bengkulu Tengah merupakan salah satu sekolah yang berstatus terakreditasi C yang merupakan salah satu sekolah dengan kriteria 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil) di Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara geografis letak sekolah SD Negeri 48 Bengkulu Tengah ini terletak di daerah perbukitan dengan posisi sekolah terletak di kawasan perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit.



Gambar 1 penulis bersama rekan Kampus Mengajar didampingi kepala sekolah dan guru pamong

Secara administratif Sekolah Dasar Negeri 48 Bengkulu Tengah terletak di Desa Linggar Galing dengan memiliki sub wilayah yaitu Dusun Pir, Dusun Senawar dan Linggar Galing Pusat. Desa Linggar Galing merupakan Desa paling akhir dan desa paling luar di kecamatan Pondok Kubang dan berbatasan langsung dengan Desa Talang Pauh dan Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa. Sebagian besar penduduk desa Linggar Galing adalah berasal dari suku Lembak, Rejang, dan pendatang suku Jawa. Adapun bahasa lokal atau bahasa daerah Desa Linggar Galing yaitu bahasa Lembak. Mayoritas penduduk Desa Linggar Galing 97% beragama islam dan 3% beragama Kristen. Sebagian besar penduduk Desa Linggar Galing bermata pencaharian sebagai petani karet dan petani sawit dan di kelompokkan sebagai masyarakat golongan menengah kebawah.

- g. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- h. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan

Untuk fasilitas umum di Desa Linggar Galing yakni di Desa Linggar Galing terdapat hanya 1 buah sekolah (SD Negeri 48 Bengkulu Tengah), terdapat 4 buah bangunan rumah ibadah (3 buah masjid, 1 gereja), terdapat 1 buah kantor balai desa, terdapat 1 buah lapangan desa, dan terdapat 1 buah puskesmas desa, dsb. Untuk akses menuju SD Negeri 48 Bengkulu Tengah menempuh waktu kurang lebih 45 menit dari Kota Bengkulu dengan kecepatan sedang, karena letak sekolah yang jauh ditambah posisi sekolah yang cukup terpencil terletak di pelosok di dalam perkebunan membuat akses menuju sekolah cukup lama. Kondisi jalan akses Sekolah Dasar Negeri 48 Bengkulu Tengah sudah bagus karena jalan akses menuju desa sudah diaspal dan terhubung dengan jalan raya lintas desa dan lintas kecamatan.

Sekolah Dasar Negeri 48 Bengkulu Tengah memiliki total keseluruhan murid berjumlah 72 orang yang terdiri dari 6 ruang kelas, memiliki 2 buah WC (1 buah WC siswa dan 1 buah WC guru), 1 buah gedung perpustakaan, 1 buah lapangan sekolah, 1 buah ruang kantor/ruang guru, 7 orang (5 orang guru PNS dan 2 orang guru non PNS), 1 orang operator sekolah, dsb.

Sekolah Dasar Negeri 48 Bengkulu Tengah atau biasa di sebut SD 48 Benteng ini terletak di lingkungan yang masih asri dan tenang karena lokasinya di kawasan perkebunan karet dan sawit sehingga masih sangat alami.

SD Negeri 48 Bengkulu Tengah adalah sekolah yang berbasis kurikulum KTSP 2006 dan menggunakan sistem pembelajaran tematik. Letak sekolah yang terpelosok di dalam perkebunan karet sudah dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. SD Negeri 48 Bengkulu Tengah memiliki seorang kepala sekolah bernama pak Riskan S.Pd.SD dengan masa jabatan 2018-sekarang.

Problematika yang dihadapi sekolah SD Negeri 48 Bengkulu Tengah yaitu pada saat sekarang ini sekolah sedang menghadapi krisis tenaga pengajar khususnya guru dan staf operator sekolah. Ironisnya sekolah SD 48 Benteng hanya memiliki 4 orang tenaga aktif yaitu terdiri dari 4 orang guru wali kelas (1 orang guru honorer wali kelas 1, 1 orang guru honorer wali kelas 2, 1 orang guru PNS wali kelas 3, 1 orang guru PNS wali kelas 4, 1 orang guru PNS wali kelas 5, 1 orang guru PNS wali kelas 6). Problematika lainnya yaitu 1 orang tenaga pengajar PNS yang telah pensiun namun masih tetap mengabdikan, dan 1 orang tenaga pengajar PNS SD Negeri 48 Bengkulu Tengah yang tidak dapat mengajar

yakni kondisi beliau sedang sakit stroke yang berat. Oleh karena itu ditinjau dari keadaan lapangan maka prioritas tenaga pengajar sekolah sangat *urgent* dibutuhkan.



Gambar 2 Penulis sedang melakukan observasi bersama guru pamong

C. Rencana Program dan Kegiatan

Rencana program dan kegiatan kampus mengajar yang dilakukan dalam kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi yakni sebagai berikut :

1. Kegiatan Mengajar

Dalam perencanaan program mengajar di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah yaitu penulis menggunakan referensi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dari buku cetak tematik, RPP, dan ebook. Pada proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem offline atau tatap muka dan dilakukan di indoor atau di dalam kelas.

2. Adaptasi Teknologi

Adaptasi yang dilakukan dalam memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media laptop dan infokus sebagai media pembelajaran siswa. Tujuan adanya media pembelajaran dengan teknologi yaitu menghadirkan pembelajaran proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan video pembelajaran dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

3. Membantu administrasi

Proses administrasi sekolah dalam bentuk administrasi surat menyurat, pengarsipan surat menyurat, dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan fokus utama penulis dalam memperbaiki dalam tata kelola dan fungsi perpustakaan sebagai sarana edukasi pasif bagi siswa. Selain itu perpustakaan merupakan solusi bagi siswa untuk menjadi tempat yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengembangkan minat literasi dan

numerasi dalam menjadikan membaca buku adalah hobi yang menyenangkan.

D. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

1. Mengajar



Gambar 3 Penulis sedang mengajar di kelas 3

Menurut hasil diskusi dan kesepakatan kelompok penulis bahwasannya mahasiswa kampus mengajar SD Negeri 48 Bengkulu Tengah dalam melaksanakan kegiatan membantu guru mengajar yakni dengan dibuatkan PJ per kelas, atau penanggung jawab mengajar di kelas. Dengan dibuatkannya PJ per kelas gunanya untuk pembagian tugas mengajar dan gunanya mengajar ke semua kelas SD Negeri 48 Bengkulu Tengah. Mahasiswa kampus mengajar dalam membantu guru mengajar dalam teknisnya setiap orang mendapatkan jatah satu kuota per kelas untuk mengajar.

Penulis selaku penanggung jawab kelas 3 atas mandat yang telah diberikan dengan wali kelasnya yaitu ibu Indaryani memiliki jumlah keseluruhan siswa/i kelas 3 yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan jumlah 10 orang murid laki-laki dan 9 orang murid perempuan. Tentang murid kelas 3 SD Negeri 48 Bengkulu Tengah merupakan siswa/i yang di dominasi oleh siswa lokal atau penduduk asli yang berasal dari desa Linggar Galing yakni berasal dari Dusun Senawar, Dusun Pir dan Linggar Galing Pusat. Mayoritas siswa/i kelas 3 SD Negeri 48 Bengkulu Tengah beragama islam, dengan latar belakang pekerjaan orang tua kebanyakan bekerja sebagai petani karet dan petani sawit atau dikelompokkan dengan siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah.

3. Membantu Adaptasi Teknologi



Gambar 4 Siswa sedang menonton tayangan edukatif pada jam istirahat

Dalam mengembangkan adaptasi teknologi penulis bersama rekan kampus mengajar SD Negeri 48 Bengkulu Tengah mencoba hal baru yakni memberikan tayangan edukasi yang menginspirasi dan memotivasi siswa dengan menghadirkan pesan-pesan moral. Dengan teknis yaitu pada saat jam istirahat yakni siswa di berikan tayangan video pembelajaran melalui laptop mahasiswa kampus mengajar kemudian di tonton bersama-sama dengan didampingi kakak atau bapak ibu mahasiswa kampus mengajar. Dengan menerapkan adaptasi teknologi ini merupakan suatu hal yang baru bagi siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang semakin dalam serta meningkatkan keaktifan siswa dalam hal problem solving atau pemecahan masalah. Pada penayangan tayangan edukasi ini para siswa diajak untuk mengobservasi tayangan yang ditonton dan memetik pesan moral atau menyimpulkan tayangan edukatif yang ditonton.

3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru



Gambar 5 Penulis sedang membantu administrasi sekolah dan guru

Dalam hal membantu administrasi sekolah dan guru, mahasiswa Kampus Mengajar dapat melaksanakan tugasnya masing-masing. Dengan tugas yang berbeda – beda tiap individu dalam menjalankan kegiatan administrasi. Dari pengalaman penulis dalam hal membantu administrasi waktu pelaksanaannya yakni tidak dapat di prediksi dan tidak dapat diduga. Misalnya membantu administrasi sekolah dan guru dalam membuat atau menyusun SPJ laporan B.O.S yang

diminta oleh bapak kepala sekolah. Mahasiswa kampus mengajar dengan siapapun orangnya harus siap dan yang memiliki waktu kosong yang harus membantu kepala sekolah dalam membuat atau menyusun laporan SPJ laporan B.O.S, karena tidak semua mahasiswa kampus mengajar ikut membantu administrasi sekolah, dan mereka menjalankan peranannya masing-masing. Ada yang sedang membantu mengajar, ada yang sedang mengurus perpustakaan sekolah, dsb.

Membantu administrasi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan adaptasi teknologi penulis dalam kegiatan menata dan mengarsipkan surat bersama rekan kampus mengajar SD Negeri 48 menyurat sekolah karena kegiatan tersebut dilatar Bengkulu Tengah mencoba hal baru yakni memberikan belakangi oleh pengelolaan administrasi surat menyurat tayangan edukasi yang menginspirasi dan memotivasi yang kurang rapi, oleh karena itu mahasiswa kampus siswa dengan menghadirkan pesan-pesan moral. mengajar dalam hal membantu menata dan Dengan teknis yaitu pada saat jam istirahat yakni siswa mengarsipkan surat menyurat menginisiatif untuk di berikan tayangan video pembelajaran melalui membantu bapak ibu guru dalam hal pengelolaan laptop mahasiswa kampus mengajar kemudian di administrasi.

Hal *urgent* dalam pengelolaan administrasi lainnya bapak ibu mahasiswa kampus mengajar. Dengan yang penulis laksanakan dan alami yaitu membuat menerapkan adaptasi teknologi ini merupakan suatu pengarsipan database guru dalam bentuk *softfile*. hal yang baru bagi siswa dan meningkatkan rasa ingin Database ini mengenai semua dokumentasi lama/baru tahu siswa yang semakin dalam serta meningkatkan guru-guru dan sekolah. Hal ini sangat penting karena keaktifan siswa dalam hal problem solving atau file dokumen – dokumen penting milik tenaga pengajar pemecahan masalah. Pada penayangan tayangan bapak/ibu harus ada arsipnya dan dapat digunakan atau edukasi ini para siswa diajak untuk mengobservasi dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun jika sewaktu-waktu tayangan yang ditonton dan memetik pesan moral atau waktu diperlukan untuk administrasi sekolah dari menyimpulkan tayangan edukatif yang ditonton. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu dalam melaksanakan administrasi database pengarsipan 3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru berkas dokumentasi ini dilakukan di rumah guru pamong penulis karena dengan adanya beliau dapat mendampingi mahasiswa kampus mengajar dalam membimbing dan membantu dalam pengelolaan administrasi pembuatan pengarsipan database *softfile*.

KESIMPULAN

Dari paparan atau penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan keberhasilan penulis dalam kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah

yaitu : 1. Mengajar Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku tematik yang penulis gunakan. Dalam pembelajaran dengan mengutamakan aspek *Character Building*, *leadership education* dan *problem solving* dengan tujuan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas lebih interaktif dan ekspresif. Ketercapaian kegiatan ini dapat dilihat pada nilai ulangan akhir semester siswa yang sangat memuaskan dan nilai evaluasi hasil pembelajaran yang cukup baik sehingga keberhasilan pada kegiatan ini terlaksana dengan baik. 2. Adaptasi Teknologi Pada kegiatan adaptasi teknologi di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.. Bentuk implementasi adaptasi teknologi pada kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan kelas dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti menayangkan video penayangan edukatif pada saat jam belajar dengan menggunakan media infokus. Kemudian di samping jam istirahat dengan waktu santai yang produktif dengan nonton bareng tayangan edukatif. Ketercapaian kegiatan ini dapat dilihat pada partisipasi dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru Dalam kegiatan administrasi sekolah dan guru di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah implementasi kegiatan yaitu pengelolaan administrasi seperti *database* sekolah, surat menyurat, dan anggaran sekolah. Kemudian penulis membantu guru dalam pengelolaan administrasi sehari-hari sesuai kebutuhan dan permintaan guru terhadap administrasi guru, seperti membuat *softfile* dokumen guru ke dalam bentuk *Portable Document File* (PDF) dan di simpan dalam arsip sekolah sehingga jikalau di perlukan dapat di cetak. Bentuk keberhasilan dalam mengolah administrasi sekolah dan guru yakni terciptanya suatu administrasi sekolah yang rapi dan terstruktur dan dapat di gunakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkat nikmat iman dan kesempatan yang telah diberikan kepada kita semua. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (KemendikbudRistek), Direktorat Jenderal Perguruan Negeri selaku penyelenggara yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian Kampus Mengajar Angkatan I dalam program Kampus Merdeka. Suatu kebanggaan bagi penulis dapat berkontribusi untuk negeri khususnya bagi dunia pendidikan. Hal ini merupakan sebuah pengalaman yang mengesankan. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada SD Negeri 48 Bengkulu Tengah sebagai mitra penulis dalam melaksanakan pengabdian Kampus Mengajar. Banyak hal yang penulis dapatkan

dan belajar dari bapak/ibu guru yang telah membimbing penulis dalam kegiatan pengabdian Kampus Mengajar. Kepada rekan-rekan kelompok Kampus Mengajar SD Negeri 48 Bengkulu Tengah, Anggun, Gissel, Rifa, Adit sebagai *partner* penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaannya dalam keadaaan suka dan duka yang kita jalani bersama dan kalian semua luar biasa. Tetap semangat dan tetap kompak.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Tya Ayu Pransiska. Arief Sadjarto(2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*. Volume 5. Nomor 4. Halaman 1909-1917. Diakses dari : <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1094/622>

Handayani, Gita Widia. Pranu Luthfi Hmadayani Maula, & Din Azwar Uswatun (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid19. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Volume 3. Nomor 2. Halaman 166-171. Diakses dari : <https://journal.stkip-andimatappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/649>

Nissa, Siti Faizatun. Akhmad Haryanto (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ika*. Volume 8. Nomor 2. Halaman 403-409. Diakses dari : <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdu/nars/article/view/840/615>

Prawiro, David. Syafril dan Yarmani. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kepahiang. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* Volume 2. Nomor 1. Halaman 48-59. Diakses dari : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/gymnastics/article/download/14779/7650>

Simaupang, Nova Irawati. dkk. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Siswa SMA Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Volume 14. Nomor 1. Halaman 69- 76. Diakses dari : <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/2290>

Wahyu, Kisworo Tinto. Woro Sumarni (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Volume 3. Nomor 1. Halaman 722-729. ISSN: 2686

6404 Diakses dari :
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/650>